

PERAN PROMKES DENGAN TINGGINYA PENYAKIT TIDAK MENULAR DI INDONESIA

Fazzira rhaudatul jannah¹, Ambia nurdin²

fazzira rhaudatul jannah¹, mahasiswa fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan program studi kesehatan masyarakat Universitas abulyatama, jalan blang bintang lama, no.KM 8, RW.5 Lampoh keude, kec. kuta baro, kab. Aceh Besar.

Ambia Nurdin² Dosen pada fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan Program studi Kesehatan masyarakat Universitas Abulyatama, jalan blang bintang lama, no.KM 8, RW.5 , Lampoh keude, kec. kuta baro, kab. Aceh Besar.

* Corresponding Author: fazzirarhaudatuljannah@gmail.com ambianurdin_fkmabulyatama.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received
Revised
Accepted
Available online

Kata Kunci:

Penyakit tidak menular,
program pencegahan,
sytaeygi promosi
kesehatan

Keywords:

Non-communicable
Diseases, Prevention
Program Health

ABSTRAK

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi masalah kesehatan utama di dunia dan di Indonesia. Penyakit tidak menular utama seperti penyakit kardiovaskular, diabetes mellitus, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronik sangat tinggi di Indonesia. Dengan factor resiko seperti meroko diet tidak sehat, kurang aktifitas fisik, konsumsi alcohol serta paparan lingkungan juga berkontribusi pada peningkatan peningkatan prevelensi ptm, maka dari itu perlu adanya upaya pengendalian ptm yang difokuskan pada promosi perilaku sehat Upaya pengendalian PTM yang difokuskan pada promosi perilaku sehat, kebijakan kawasan tanpa rokok, dan deteksi dini melalui peningkatan sumber daya manusia, Penelitian ini menggunakan metode Systematic

Literature Review (SLR). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis berbagai sumber bacaan atau kepustakaan yang relevan, dilakukan menggunakan situs elektronik Google Scholar yang berbentuk search engine dengan kata kunci promosi kesehatan, program pencegahan, dan Penyakit Tidak Menular (PTM).

disimpulkan bahwa peran promosi kesehatan sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan program pencegahan penyakit tidak menular di indonesia. Karena salah satu strategi yang efektif untuk mencegah meningkatnya jumlah penderita PTM adalah dengan melakukan program promosi kesehatan. oleh karena itu peningkatan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat dan implementasi kebijakan yang memadai menjaddi kunci dalam mengurangi beban ptm di Indonesia

Kata kunci: Penyakit Tidak Menular, Program Pencegahan, strartegi Promosi Kesehatan

ABSTRACT

Non-communicable diseases (NCDs) are a major health problem in the world and in Indonesia. Major non-communicable diseases such as cardiovascular disease, diabetes mellitus, cancer, and chronic obstructive pulmonary disease are very high in Indonesia. With

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.
Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa
Getsempena



risk factors such as unhealthy diets, lack of physical activity and alcohol consumption and environmental exposure also contributing to the increase in the prevalence of NCDs, therefore it is necessary to control NCDs that focus on promoting healthy behavior, no-smoking area policies, and early detection through increasing human resources, this study uses the Systematic Literature Review (SLR) method. Data collection is carried out by analyzing various reading sources or literature relevant to the research topic. Literature search is carried out using the Google Scholar electronic site in the form of a search engine with keywords health promotion, prevention programs, and Non-Communicable Diseases (NCDs).

It was concluded that the role of health promotion is very necessary to support the success of non-communicable disease prevention programs in Indonesia. Because one effective strategy to prevent the increasing number of NCD sufferers is to carry out health promotion programs. therefore, increasing awareness of the importance of a healthy lifestyle and implementing adequate policies are key in reducing the burden of NCDs in Indonesia

Keywords: Non-communicable Diseases, Prevention Program, Health Promotion strategy

A. Pendahuluan

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi masalah kesehatan utama di dunia dan di Indonesia. Penyakit tidak menular utama seperti penyakit kardiovaskular, diabetes mellitus, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronik sangat tinggi di Indonesia. Prevalensi stroke meningkat dari 7‰ menjadi 10,9‰, prevalensi kanker meningkat dari 1,4‰ menjadi 1,8‰, prevalensi diabetes mellitus meningkat dari 6,9% menjadi 8,5%, hipertensi meningkat dari 25,8% menjadi 34,1%.^{1,2} PTM menyebabkan 59,5% kematian di Indonesia pada 2007 dan meningkat menjadi 71% tahun 2014.^{3,4} PTM juga menyerap pembiayaan tertinggi untuk BPJS Kesehatan, yaitu penyakit jantung, gagal ginjal, dan kanker.⁵ Meningkatnya PTM di Indonesia memerlukan kebijakan dan program pencegahan dan pengendalian yang memadai. Program pencegahan dan pengendalian PTM hendaknya sesuai dengan beban masalah di masyarakat.

Menurut Badan Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO), kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) diperkirakan akan terus meningkat di seluruh dunia, peningkatan terbesar akan terjadi di negara-negara menengah dan miskin. Lebih dari dua pertiga (70%) dari penduduk dunia akan meninggal akibat penyakit tidak menular seperti kanker, penyakit jantung dan pembuluh darah, stroke dan diabetes. Dalam jumlah total,

pada tahun 2030 diprediksi akan ada 52 juta jiwa kematian per tahun karena penyakit tidak menular (PPTM, 2012)

Meningkatnya kasus PTM akan menambah beban pemerintah dan masyarakat karena penanganannya membutuhkan biaya yang besar dan memerlukan teknologi tinggi. Biaya untuk pengobatan PTM yang sangat besar dapat menyebabkan kemiskinan (pengeluaran katastropik). Selain itu, kecacatan dan kematian yang disebabkan oleh kasus PTM juga menyebabkan hilangnya potensi/modal sumber daya manusia dan menurunnya produktivitas (productivity loss) yang pada akhirnya akan mempengaruhi pembangunan sosial dan ekonomi. Tanpa upaya yang signifikan, kecenderungan kesakitan dan kematian serta permintaan pelayanan kesehatan akan terus meningkat, didorong oleh perubahan pola hidup masyarakat yang cenderung tidak aktif sehat

Berdasarkan data (WHO, 2021), Penyakit Tidak Menular (PTM) menyebabkan 71% kematian atau sekitar 41 juta orang tiap tahunnya. Selain itu, 77% dari semua kematian PTM terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah, seperti Indonesia. PTM di Indonesia saat ini mulai banyak dialami oleh kalangan usia muda 10-14 tahun (Kemenkes, 2019).

Hal ini juga didukung dengan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang menunjukkan adanya peningkatan prevalensi PTM dari tahun 2007, 2013, hingga 2018. Bahkan Penyakit Tidak Menular (PTM) di Indonesia diprediksi akan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2030. Sifatnya yang kronis dan menyerang usia produktif, menyebabkan permasalahan PTM ini bukan hanya masalah kesehatan saja, akan tetapi mempengaruhi ketahanan ekonomi nasional jika tidak dikendalikan secara tepat, benar, dan berkelanjutan (Heryana, 2020).

Pencegahan dan penanggulangan PTM harus dilakukan sedini mungkin mengingat penderita PTM memiliki kualitas hidup rendah, menyebabkan meningkatnya beban biaya kesehatan, hingga meningkatkan angka kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Salah satu strategi yang efektif untuk mencegah meningkatnya jumlah penderita PTM adalah dengan melakukan program promosi kesehatan. Promosi kesehatan dilakukan untuk memberdayakan setiap individu dan masyarakat untuk secara sadar melibatkan diri mereka dalam menerapkan kebiasaan hidup sehat. Selain itu, promosi kesehatan juga bertujuan untuk menciptakan perubahan dalam menurunkan faktor-faktor risiko yang menjadi penyebab meningkatnya penyakit kronis seperti PTM. Promosi kesehatan dapat

mendukung upaya pencegahan PTM, karena dengan promosi kesehatan dapat membantu mencegah munculnya faktor risiko dari PTM. Upaya promosi kesehatan pada pencegahan PTM antara lain dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat, penyediaan sanitasi yang baik, perbaikan gizi, dan pengendalian faktor lingkungan (Kemenkes, 2017).

Di Indonesia sendiri, program pencegahan PTM juga telah banyak diluncurkan, antara lain seperti Program Deteksi Dini Faktor Risiko PTM di POSBINDU, Program Pelayanan Terpadu (PANDU) PTM, hingga program cegah PTM dengan CERDIK. (KemenKes, 2016)

B. Program Pencegahan Penyakit

Pencegahan penyakit merupakan upaya mengarahkan pada sejumlah kegiatan untuk melindungi masyarakat dari ancaman kesehatan potensial. Pencegahan penyakit adalah upaya memperlambat perkembangan penyakit dan melindungi tubuh dari dampak pengaruh yang lebih membahayakan. Salah satu kegunaan pengetahuan tentang riwayat alamiah penyakit adalah untuk dipakai dalam merumuskan dan melakukan upaya pencegahan. (Ismah, 2018)

Beaglehole (WHO, 1993) membagi upaya pencegahan menjadi 3 bagian seperti Pencegahan Tingkat Awal (Primordial Prevention) yaitu pada pre patogenesis, Pencegahan Tingkat Pertama (Primary Prevention) yaitu promosi kesehatan dan pencegahan khusus, serta Pencegahan Tingkat Kedua (Secondary Prevention) yaitu diagnosis awal dan pengobatan tepat, dan Pencegahan Tingkat Ketiga (Tertiary Prevention) yaitu rehabilitasi.

C. metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis berbagai sumber bacaan atau kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian. Pencarian kepustakaan dilakukan menggunakan situs elektronik Google Scholar yang berbentuk search engine dengan kata kunci promosi kesehatan, program pencegahan, dan Penyakit Tidak Menular (PTM). Setelah mendapat sumber bacaan yang dibutuhkan, peneliti kemudian menginterpretasikan hasil dari masing-masing sumber ke dalam bentuk tabel sederhana. Dari hasil-hasil penelitian tersebut nantinya akan dianalisis dalam bentuk pembahasan yang kemudian akan ditarik kesimpulan sehingga memperoleh informasi baru dari sudut pandang yang berbeda-beda berdasarkan topik yang diteliti.

peneliti	Judul artikel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1. (Trisnowati, 2018)	Pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan factor resiko penyakit tidak menular (studi pada pedesaan di Yogyakarta)	Metode kualitatif	Masyarakat Modiran cukup Memahami tentang Ptm, factor resiko Yang paling tinggi Di modiran yaitu Sebagian besar laki Laki atau suami Merokok di dalam rumah
2. (Pangalo et al., 2022)	Pencegahan dan pengendalian Penyakit tidak menular (ptm) Melalui edukasi dan terapi Autogenic pada kader Kesehatan, pengurus pkk dan Aparat kelurahan sebagai Kelompok risiko ptm dan Klien ptm di kelurahan Huangobotu kecamatan Duingi kota Gorontalo	Pengabdian Kepada masyarakat	Peningkatan Kemandirian klien Ptm dibuktikan dari Kunjungan pada Kegiatan prolanis Dari 65% menjadi 78% serta peningkatan pengetahuan yang dibuktikan dari hasil pre test

3. (Novali a et al., 2022)	Peoms Kesehatan diabetes Melitus dan pengecekan Kadar gula darah sewaktu (GDS)	Pengabdian masyarakat	Penelitian ini Menghasilakn Indormasi mengenai Kondisi keseharan Masyrakat di desa Curuq, bogor. Serta pengetahuan Khususnya pralansia Dan lansia mengenai Glukoda darah Sehingga mampu Meningkatan Kesadaran mereka Akan pentingnya Menjaga Kesehatan Disertai pemeriksaan dini
4. (Rahma n et al., 2021)	Promso kesehatan untuk Meningkatkan peran aktif Masyarakat dalam pencegaha n penyakit tidak menular	Pengabdian masyrakat	Promsoi Kesehatan Dalam meningkatkan Pengetahuan Masyrakat sebesar 60,5 %tentang rokok 62,8% dan peningka -tan PHBS sebesar 59,3 % Serta masyarakat Mampu dalam Memperdayakan diri Pada kegiatan Promkes untuk Meningkatkan status Kesehatan mereka

D. Hasil dan Pembahasan

1. Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular

Program utama pencegahan dan pengendalian PTM Kementerian Kesehatan adalah promosi, pencegahan, deteksi dini dan pengobatan, dimana prioritas program lebih difokuskan pada promosi dan pencegahan serta deteksi dini pada faktor risiko berbasis bukti (Riset Kesehatan Dasar dan Burden of Diseases). Program tersebut ditetapkan berdasarkan beban penyakit dan amanah dari kebijakan yang lebih tinggi. Mekanisme penetapan program dimulai dari penetapan indikator dan definisi operasional. Setiap indikator akan direview untuk kemudian ditentukan apa saja yang akan masuk ke dalam program prioritas. Sumber data dalam penetapan program adalah hasil riset, data rutin program, dan hasil evaluasi program sebelumnya. Sejak tahun 2019 data Burden of Diseases, yang meliputi insidens, prevalens, kematian, umur harapan hidup, faktor risiko, DALY sudah mulai digunakan sebagai dasar penetapan prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional PTM. Adapun sumber pembiayaan program pencegahan PTM berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan tanggung jawab sosial perusahaan. Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) merupakan salah satu strategi pencapaian program. Dalam kegiatan PIS-PK, Puskesmas harus mengetahui kondisi dan memonitor kesehatan anggota rumah tangga di wilayah mereka.

Program pencegahan dan pengendalian PTM juga dilakukan organisasi profesi. Organisasi profesi yang terlibat adalah perhimpunan dokter spesialis kardiovaskular, perkumpulan endokrinologi Indonesia, perhimpunan dokter paru Indonesia, dan perhimpunan onkologi Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh organisasi profesi ini meliputi kuratif seperti pengobatan jantung, diabetes mellitus, penyakit paru obstruktif kronis dan kanker. Upaya lain yang dilakukan meliputi pembuatan pedoman nasional pelayanan kedokteran, pedoman standar klinis, registrasi penyakit, formularium nasional standar alat kesehatan, tarif dan klasifikasi RS dan rujuk balik. Organisasi profesi juga bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan untuk melakukan pelatihan ke dokter Puskesmas. Terkait dengan upaya promotif, organisasi perkumpulan endokrinologi Indonesia (PERKENI) melibatkan tenaga kesehatan masyarakat.

2. Strategi Promosi Kesehatan dalam Mengintegrasikan Program Pencegahan Penyakit Tidak Menular di Indonesia

Masyarakat mempunyai peran penting dalam pencegahan penyakit tidak menular, antara lain dalam menumbuhkan budaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada komunitas. PHBS pada pencegahan penyakit tidak menular diterapkan melalui kegiatan "CERDIK" yang merupakan akronim dari "Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat dengan kalori seimbang, Istirahat yang cukup dan Kelola stres". Upaya-upaya kesehatan berbasis masyarakat seperti Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM sangat penting untuk mengendalikan faktor-faktor risiko penyakit tidak menular. Masyarakat harus didorong untuk bertanggung jawab atas perilakunya, termasuk penerapan perilaku CERDIK.

Adapun strategi yang bisa dilakukan yaitu dengan Melaksanakan upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan paliatif secara komprehensif.

1. sosialisasi pencegahan dan pengendalian faktor risiko PTM kepada seluruh masyarakat.
2. Meningkatkan kemandirian masyarakat melalui penerapan budaya perilaku CERDIK.
3. Melakukan deteksi dini dan tindak lanjut dini faktor risiko PTM baik di Posbindu maupun di fasilitas pelayanan kesehatan.
4. Melakukan penguatan tata laksana kasus sesuai standar.
5. Meningkatkan program peningkatan kualitas hidup (perawatan paliatif) sesuai ketentuan. (Kemenkes, 2017)

3. Tantangan Implementasi Promosi Kesehatan dalam Program Pencegahan Penyakit Tidak Menular di Indonesia.

Secara umum, beberapa tantangan yang muncul dalam upaya promosi kesehatan pada program pencegahan penyakit tidak menular mencakup beberapa aspek berikut ini:

1. Belum Optimalnya Dukungan Terhadap Program Penanggulangan Penyakit Tidak Menular Pada nyatanya, meskipun program pencegahan PTM telah diupayakan secara optimal di tingkat pusat, akan tetapi masih ditemukan beberapa daerah yang belum mempunyai komitmen nyata untuk menjadikan program pencegahan PTM sebagai salah satu program prioritas.
2. Keterbatasan Media dan Metode Edukasi Keterbatasan media dan metode edukasi dalam promosi kesehatan menyebabkan program pencegahan PTM jadi kurang berkembang dengan optimal. Media edukasi untuk program pencegahan PTM masih

sangat terbatas, padahal di fasilitas kesehatan maupun di sarana publik dan sekolah membutuhkan media edukasi kesehatan terkait pencegahan PTM. Hal ini agar informasi terkait pengendalian dan pencegahan PTM dapat lebih menjangkau populasi sasaran sesuai dengan kemajuan teknologi.

3. Akses Pelayanan Untuk Penyakit Tidak Menular Belum Optimal Belum semua fasilitas kesehatan primer mampu untuk melayani PTM dengan optimal, sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mempunyai akses untuk mendapatkan pelayanan PTM di pelayanan kesehatan primer. Hal ini menjadikan masyarakat mempunyai pilihan antara rumah sakit, klinik swasta ataupun tidak berobat.

4. Selain pembiayaan yang rendah, kendala lain dalam upaya pencegahan PTM adalah minimnya data faktor risiko dari sistem informasi, kurangnya atensi di tingkat daerah serta belum maksimalnya peran lintas sektor. (Stelin Maliangkay Fakultas Ilmu Kesehatan et al., 2023)

E. Simpulan dan Saran

penyakit tidak menular di Indonesia. Karena salah satu strategi yang efektif untuk mencegah meningkatnya jumlah penderita PTM adalah dengan melakukan program promosi kesehatan. Promosi kesehatan dilakukan untuk memberdayakan setiap individu dan masyarakat untuk secara sadar melibatkan diri mereka dalam menerapkan kebiasaan hidup sehat. Promosi kesehatan juga bertujuan untuk menciptakan perubahan dalam menurunkan faktor-faktor risiko yang menjadi penyebab meningkatnya penyakit kronis seperti PTM. Di Indonesia sendiri, program pencegahan PTM juga telah banyak diluncurkan, antara lain seperti Program Deteksi Dini Faktor Risiko PTM di POSBINDU, Program Pelayanan Terpadu (PANDU) PTM, hingga program cegah PTM dengan CERDIK.

Selain itu, promosi kesehatan juga mendorong perubahan sosial dan lingkungan yang mendukung gaya hidup sehat, serta dapat mengurangi beban pada sistem kesehatan dengan mendorong masyarakat untuk mencegah penyakit. Dengan demikian, peran promosi kesehatan sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan program pencegahan penyakit tidak menular di Indonesia.

SARAN

1. Memberikan edukasi kemasyarakat mengenai pentingnya gaya hidup sehat untuk Kesehatan
2. erlu bekerja sama dengan pihak terkait untuk mengawasi iklan makanan agar tidak mempengaruhi pola makan yang tidak sehat,

DAFTAR PUSTAKA

- Ismah, Z. (2018). *Bahan Ajar Dasar Epidemiologi*.
- KemenKes, R. I. (2016). *PTM Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia (hal. 10)*.
- Kemenkes, R. I. (2017). Rencana Aksi Strategis Nasional Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. *Kementrian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Http://P2ptm.Kemkes.Go.Id/Uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2018/10/Buku_Rencana_Aksi_Nasional_2015_2019.Pdf.
- Kemenkes, R. I. (2019). *Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: *Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular*.
- Novalia, R. R., Mukti, E. C., Wulandari, W., Fauzan, N. H., Alfari, M. F., & Sokhivah, S. (2022). Promosi Kesehatan Diabetes Melitus dan Pengecekan Kadar Gula Darah Sewaktu (GDS). *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Pangalo, P., Zees, R. F., Koniyo, M. A., & Sapiun, Z. (2022). Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) Melalui Edukasi dan Terapi Autogenik kepada Kader Kesehatan, Pengurus PKK dan Aparat Kelurahan sebagai Kelompok Risiko PTM dan Klien PTM di Kelurahan Huangobotu Kecamatan Duingi Kota Gorontalo. *Journal of Noncommunicable Diseases (JOND)*, 2(1).
- PPTM, D. (2012). *Buletin Jendela Data Informasi Kesehatan Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: *Kementerian Kesehatan RI*, 1–48.
- Rahman, H., Ramli, R., La Patilaiya, H., Hi. Djafar, M., & Musiana, M. (2021). Promosi Kesehatan untuk Meningkatkan Peran Aktif Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular. *BAKTI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.51135/baktivol1iss1pp1-11>
- Stelin Maliangkay Fakultas Ilmu Kesehatan, K., Masyarakat, K., Rahma Fakultas Ilmu Kesehatan, U., Putri Fakultas Ilmu Kesehatan, S., & Dwi Istanti Fakultas Ilmu Kesehatan, N. (2023). Analisis Peran Promosi Kesehatan Dalam Mendukung Keberhasilan Program Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Indonesia. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(2).
- Trisnowati, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (Studi Pada Pedesaan Di Yogyakarta). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(1), 17. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i1.3710>